Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 3047-5708
Volume 3 Nomor 1 (2025)

PENYUSUNAN DOKUMEN *MASTERPLAN* PENGEMBANGAN EKOWISATA DESA DATAR AJAB KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Indra Suci Abdan[1], Ismar Hamid[1], Shaffa Nadiba[1], Resyda Syaibatul Hamdi[1], Lisdawanti[1], Shamiya Noor Azzahra[1], Ahmad Ramadhan[1], Akhmad David Ramadhan[1], Adhera Nur Thiansyah[1], Nur Azima Yahya[1], Maziatul Putri[1], Rahmawati[1], Hariadi[2]
[1]*Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*
[2]*Pemerintah Desa Datar Ajab, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan*

Corresponding author:
Indra Suci Abdan
indrasuciabdan555@gmail.com

Received (November 12, 2024), Accepted (July 31, 2025)

Keywords:
Ecotourism; masterplan; sustainable development; community participation; dayak meratus tribe

DOI:
https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.446

ABSTRACT

Datar Ajab Village in Hantakan District, Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan, has ecotourism potential that has not been optimally managed. Natural wealth in the form of mountains, waterfalls, and rivers, as well as the cultural heritage of the Meratus Dayak Tribe are valuable assets that can be developed. The low economic growth of the community is partly due to the non-optimal utilization of this tourism potential. Therefore, the service team implemented the program "Preparation of a Sustainable Ecotourism Master Plan in Datar Ajab Village". This program includes socialization, identification of potential, preparation of strategies, and finalization of documents which are then described in several activities, namely: 1) Socialization of the program and equalization of perceptions; 2) Discussion with the community regarding tourism potential; 3) Observation, plotting, and documentation of tourist sites; 4) Map making; 5) Preparation of development plan and strategy documents; and 6) Finalization of ecotourism Masterplan documents. The program implementation used the live-in method in the village for 57 days, which took place from July 19, 2024 to September 13, 2024. The results achieved from this service program are the preparation of a comprehensive ecotourism Masterplan document, increased community understanding of the potential of ecotourism and their role in its development, and the formation of a cultural and environment-based tourism management team. Several potential tourist sites have been identified, such as Rampah Tumaung, Rampah Miyungkang, and Rampah Batu Perahu. In fact, a tourism development strategy has been developed by considering SWOT analysis for each location. Through this program, the service team believes that the community's economy will increase sustainably, which has implications for the realization of Datar Ajab Village as a leading ecotourism destination that prioritizes the preservation of nature and local culture.

ABSTRAK

Desa Datar Ajab di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, memiliki potensi ekowisata yang belum terkelola secara optimal. Kekayaan alam berupa pegunungan, air terjun, dan sungai, serta warisan budaya Suku Dayak Meratus menjadi aset berharga yang dapat dikembangkan. Rendahnya pertumbuhan ekonomi masyarakat salah satunya disebabkan oleh belum maksimalnya pemanfaatan potensi wisata ini. Maka dari itu, tim pengabdi mengimplementasikan program "Penyusunan *Masterplan* Ekowisata Berkelanjutan di Desa Datar Ajab". Program ini mencakup sosialisasi, identifikasi potensi, penyusunan strategi, dan finalisasi dokumen yang kemudian dijabarkan dalam beberapa kegiatan, yakni: 1) Sosialisasi program dan penyamaan persepsi; 2) Diskusi dengan masyarakat terkait potensi wisata; 3) Observasi, *plotting*, dan dokumentasi lokasi wisata; 4) Pembuatan peta; 5) Penyusunan dokumen rencana dan strategi pengembangan; dan 6) Finalisasi dokumen *Masterplan* ekowisata. Pelaksanaan program menggunakan metode *live in* di desa selama 57 hari, yang berlangsung dari 19 Juli 2024 hingga 13 September 2024. Hasil yang dicapai dari program pengabdian ini adalah tersusunnya dokumen *Masterplan* ekowisata yang komprehensif, meningkatnya pemahaman

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

masyarakat tentang potensi ekowisata dan peran masyarakat dalam pengembangannya, serta terbentuknya tim pengelola wisata berbasis budaya dan lingkungan. Beberapa lokasi wisata potensial telah diidentifikasi, seperti Rampah Tumaung, Rampah Miyungkang, dan Rampah Batu Perahu. Bahkan, strategi pengembangan wisata telah disusun dengan mempertimbangkan analisis SWOT untuk setiap lokasi. Melalui program ini, tim pengabdi meyakini bahwa perekonomian masyarakat akan meningkat secara berkelanjutan, yang berimplikasi terhadap terwujudnya Desa Datar Ajab sebagai destinasi ekowisata unggulan yang mengedepankan pelestarian alam dan budaya lokal.

How to Cite:
Abdan, I. S., Hamid, I., Nadiba, S., Hamdi, R. S., Lisdawanti, Azzahra, S. N., Ramadhan, A., Ramadhan, A. D., Thiansyah, A. N., Yahya, N. A., Putri, M., Rahmawati, Hariadi. (2025). Penyusunan Dokumen *Masterplan* Pengembangan Ekowisata Desa Datar Ajab Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 3(1), 27-39. https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.446

This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui daya tarik alam serta budaya tradisional (Ismail, 2020). Perencanaan yang matang diperlukan untuk membuat *Masterplan* yang konkrit mengenai wisata. *Masterplan* didefinisikan sebagai rencana induk pembangunan desa yang didasari dari potensi masalah yang saat ini sedang terjadi dan berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan potensi desa dengan melibatkan banyak pihak yang berkepentingan (Rozzan et al., 2023). Maka dari itu, diperlukan pedoman untuk membangun sebuah desa agar cocok untuk dijadikan sebagai desa wisata (Samarathunga et al., 2020; Darsana, 2022;). Konsep desa wisata diartikan sebagai pariwisata alternatif yang mana menekankan pada partisipasi aktif Masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan objek-objek wisata secara berkelanjutan (Jaafar et al., 2020; Kyu et al., 2019; Abka et al., 2023).

Gambar 1 Peta persebaran wilayah Desa Datar Ajab
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)

Desa Datar Ajab secara administratif berada di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara Geografis, desa ini berada di titik

Copyright © 2025 by The Authors

koordinat 2°38'24"S 115°32'07"E yaitu pada ketinggian antara 200 hingga 600 meter di atas permukaan laut, dengan topografi yang didominasi oleh Pegunungan Meratus. Desa ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa, termasuk sejumlah *spot* wisata alam yang menarik, seperti sungai-sungai yang indah, air terjun yang mempesona, dan puncak-puncak pegunungan yang menawarkan pemandangan spektakuler. Beberapa spot wisata di Datar Ajab juga memiliki komposisi geologi yang menarik, dengan bebatuan yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga sarat dengan cerita rakyat setempat dimana keberadaan artefak geologis ini dapat menambah daya Tarik wisata dengan menggabungkan keindahan alam dengan nilai budaya dan Sejarah yang mendalam. Kondisi lingkungan di kasasan wisata ini masih sangat alami dan terjada dengan baik. Hutan yang rimbun dan vegetasi yang lebat menciptakan ekosistem yang sehat dan mendukung keanekaragaman hayati yang tinggi. Air Sungai mengalir jernih menunjukkan kualitas air di daerah ini masih baik dan bebas dari polusi.

Desa Datar Ajab memiliki masyarakat yang sebagian besar mengklaim diri sebagai suku Dayak Meratus, yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Selain adanya potensi objek wisata seperti yang dijelaskan di atas, orang-orang di desa ini juga sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang sering ditampilkan dalam upacara-upacara adat dan kegiatan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, terdapat potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan dan kebudayaan.

Pembangunan berkelanjutan memiliki definisi dalam artian yang kuat, di mana menghendaki agar nilai semua modal pembangunan seperti modal buatan manusia, alami, dan modal manusia tidak mengalami penurunan (Suparmoko, 2020). Modal sosial tercermin dalam kuatnya ikatan komunitas dan tradisi suku Dayak Meratus, yang dapat menjadi fondasi penting dalam pengelolaan ekowisata. Modal alam Desa Datar Ajab, meliputi keindahan Pegunungan Meratus dan keanekaragaman hayatinya, merupakan aset utama untuk pengembangan ekowisata. Sementara itu, modal SDM, tercermin dalam pengetahuan lokal masyarakat, dapat dikembangkan melalui pelatihan dalam pengelolaan ekowisata. Integrasi ketiga modal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dalam konteks ekowisata. Dengan memanfaatkan modal sosial untuk membangun partisipasi masyarakat, mengelola modal alam secara bijaksana, serta meningkatkan modal SDM, Desa Datar Ajab dapat mengembangkan model ekowisata yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus melestarikan warisan alam dan budaya. Pendekatan ini memungkinkan desa untuk menciptakan destinasi ekowisata yang unik, menarik, dan berkelanjutan, menggabungkan keindahan alam Pegunungan Meratus dengan kekayaan budaya suku Dayak Meratus.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di Desa Datar Ajab, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pengabdian dilakukan dalam kurun waktu 57 hari, dimulai pada tanggal 19 Juli 2024 hingga 13 September 2024. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan para Masyarakat lokal serta pemangku kepentingan lainnya sejak awal untuk memastikan bahwa dokumen *Masterplan* yang dibuat sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Dalam upaya membangun partisipasi masyarakat, tim pengabdi menerapkan metode *live in*, yakni tinggal menetap di desa selama pelaksanaan pengabdian dan terlibat aktif dengan kegiatan-kegiatan di luar pengabdian. Selain itu, tim pengabdi juga melakukan penggalian data secara melalui metode observasi dengan mendatangi secara langsung tempat wisata yang dimuat dalam dokumen *Masterplan*. Kemudian, tim pengabdi juga menggunakan teknologi Avenza untuk melakukan pemetaan area wisata serta menentukan zonasi.

Program pengabdian masyarakat menggunakan logika intervensi yang disajikan salam matriks berikut:

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Table 1 Logika intervensi

Masalah yang di intervensi: Potensi Ekowisata Yang Tidak Terkelola				
Goals/Impact	***outcome***	***Output***	**Program**	**Tahapan kegiatan**
Masterplan ekowisata berkelanjutan di Desa Datar Ajab	Meningkatkan pengetahuan yang holistik mengenai ekowisata berkelanjutan	Adanya pemahaman tentang ekowisata berkelanjutan	Pemetaan perspektif terhadap ekowisata antar masyarakat	Melakukan FGD
				Analisis potensi dan masalah
	Terbentuknya kesadaran dan keterampilan dalam mengelola ekowisata berkelanjutan	Terbentuknya tim pengelola ekowisata berbasis budaya dan lingkungan berkelanjutan	Membuat struktur pengelolaan wisata	*Workshop* kepengerusan tim pengelola wisata berbasis budaya dan lingkungan berkelanjutan
				Penetapan tim pengelolaan wisata setiap dusun
				Workshop pembekalan fungsi divisi
			Membuat rancangan pengembangan ekowisata berkelanjutan	Menganalisa data lapangan dan FGD
				Menentukan konsep wisata

(*Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)*

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

a. Sosialisasi program

Sosialisasi program merupakan tahapan yang krusial dalam menentukan capaian program. Sosialiasi dilakukan pada bagian awal dengan tujuan menyamakan persepsi untuk program kedepannya. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024 secara informal dengan dihadiri tokoh-tokoh penting dari desa. Sosialisasi ini mengundang warga dari semua dusun yang ada di Desa Datar Ajab mulai dari Dusun Rantau Parupuk, Bayuwana, Pantai Mangkiling, Pantai Uang. Kegiatan sosialisasi selain berupaya untuk penyamaan persepsi, tetapi juga untuk mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak atas kesediaan menjadi desa wisata. Selain itu, sosialiasi ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui beberapa titik lokasi yang berpotensi menjadi kawasan wisata dari para warga.

Capaian dari kegiatan sosialiasi ini adalah kesepakatan dengan warga untuk saling membantu dalam merealisasikan hasil program, yakni *Masterplan* ekowisata Desa Datar Ajab. Kesepakatan ini sekaligus untuk membangun hubungan jangka panjang dengan warga Desa

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Datar Ajab. Dalam sosialiasi ini didapatkan beberapa lokasi wisata seperti air terjun, sungai, puncak dan rumah ibadah. Warga juga memberikan informasi seputar lokasi wisata seperti sejarah, budaya bahkan sampai kisah mistis.

Gambar 2 Focus group discussion bersama warga dan aparat desa membahas dokumen Masterplan
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)

b. Mengidentifikasi setiap potensi wisata

Kawasan sekitar Meratus menyajikan pemandangan alam yang masih asri dan menakjubkan. Keindahan alam ini tidak terlepas dari kecintaan Suku Dayak yang mana hidupnya saling bergantung pada alam. Selain keindahan alamnya, Suku Dayak juga memiliki keragaman budaya yang melimpah. Hal inilah yang menjadi sorotan sebagai pondasi awal logika intervensi pembuatan dokumen *Masterplan* ekowisata. Setiap lokasi wisata haruslah memiliki daya tarik yang dapat menjadi nilai jual kepada wisatawan yang nantinya berkunjung. Adapun faktor lain seperti aksesibilitas juga perlu diperhatikan sebagai protokol keamanan pengunjung.

Beberapa tahapan kegiatan untuk mengidentifikasi setiap potensi wisata yang ada di Desa Datar Ajab terbagi menjadi 4 di antaranya:

1) Diskusi dengan masyarakat terkait potensi wisata

Desa Datar Ajab merupakan desa dengan kawasan yang luas dan memiliki sejarah yang panjang. Memiliki kawasan yang luas dapat menjadikan beban pada pihak pemerintah desa karena banyak potensi wisata yang masih belum terkelola. Maka dari itu, diskusi dengan masyarakat adalah langkah awal mengetahui seluk-beluk terkait lokasi dan merumuskan strategi pengelolaan yang baik. Diskusi dengan masyarakat bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan memaksimalkan potensi yang masih tersembunyi. Diskusi dilakukan pada waktu santai dengan narasumber yang ahli perihal topik yang dibicarakan. Dalam tahapan diskusi ini, didapatkan pengetahuan tentang daya tarik alam, budaya, tradisi dan produk lokal yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Diskusi ini juga memberikan edukasi pada masyarakat mengenai hal apa saja yang harus dilakukan ketika menjadi sebuah desa wisata. Masyarakat harus menjadi komponen terpenting yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Selain itu, diskusi dengan masyarakat juga dapat

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

memberikan strategi pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan lingkungan dan budaya.

Gambar 3 Membaur bersama warga sekaligus wawancara terkait potensi ekowisata
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)

2) Observasi, plotting dan dokumentasi

Lokasi wisata harus memenuhi kriteria yang dapat menjamin keamanan dan kenyaman pengunjung. Maka dari itu diperlukan proses pengumpulan dan analisis data secara akurat melalui tahapan observasi, *plotting* dan dokumentasi. Observasi, *plotting* dan dokumentasi merupakan tiga tahapan yang harus dipenuhi untuk menganalisis kondisi *eksisting* lokasi wisata. Capaian dari kegiatan ini meliputi: 1) Memberikan gambaran terkini tentang akses jalan menuju lokasi wisata; 2) Memberikan gambaran jarak track yang harus ditempuh dan seberapa lama perjalanan yang diperlukan untuk sampai ke titik lokasi; 3) Memberikan gambaran lokasi wisata saat ini melalui foto dan video. Pada prosesnya, kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dengan membawa salah seorang warga lokal untuk menjadi pemandu perjalanan ke lokasi.

Gambar 4 Observasi dan plotting potensi ekowisata
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

3) Pembuatan peta

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya adalah tahapan pemetaan. Pembuatan peta diperlukan untuk menampilkan visualisasi geografis. Tujuan dari pembuatan peta adalah untuk menampilkan informasi terkait lokasi wisata dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Pembuatan peta dilakukan oleh seseorang ahli dengan mengambil data-data seperti citra satelit, GPS dan Avenza. Peta yang dibuat mecakup area wisata, jalur trekking, batas desa dan area pemukiman. Pembuatan peta *Masterplan* ekowisata tidak hanya berguna untuk menyajikan informasi geografis, tetapi juga dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan dalam navigasi.

Gambar 5 Peta hasil observasi potensi ekowisata
(Sumber: Rancangan tim pengabdi dan tim geografi, 2024)

4) Mendeskripsikan setiap potensi wisata yang teridentifikasi

Potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Datar Ajab sangatlah banyak. Setiap destinasi wisata memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing yang jarang ditemui di daerah lain. Setiap potensi wisata harus dideskripsikan secara rinci dan akurat. Berbagai ciri khas dan keunikan harus ditonjolkan sebagai daya tarik utama dan daya jual wisata, sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pasar. Ada beberapa jenis wisata yang ditawarkan di Desa Datar Ajab di antaranya: 1) Wisata alam yang dapat dikembangkan menjadi areal perkemahan dengan menawarkan suasana asri seperti pegunungan, hutan dan air terjun; 2) Wisata budaya yang melibatkan tradisi, seni dan *livelihood* masyarakat lokal; 3) Wisata bersejarah yang menawarkan lokasi seperti situs arkeologi dengan sejarah yang kental.

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Desa Datar Ajab memiliki kawasan wisata yang dapat dikatakan sebagai surga tersembunyi. Ungkapan ini berdasar dari popularitas wisata Desa Datar Ajab yang masih kalah saing dengan desa sekitarnya. Apabila potensi wisata dapat dikembangkan, selain dapat menaikan popularitas tentu juga dapat memajukan perekonomian desa. Berikut beberapa lokasi yang berpotensi dikembangkan di Desa Datar Ajab: 1) Rampah Tumaung adalah air terjun dengan potensi untuk trekking melalui perhutanan yang mash asri; 2) Rampah Miyungkang sebagai tempat relaksasi yang di sekelilingnya ditumbuhi vegetasi lebat; 3) Rampah Batu Perahu sebagai tempat untuk santai dan masak-masak bersama; 4) Rampah Ayakan Baras merupakan lokasi dengan bebatuan besar yang memiliki sejarahnya masing-masing; 5) Rampah Limpahuan adalah lokasi yang masih asri dan tersembunyi dengan pemandangan lading warga; 6) Rampah Hubung memiliki potensi petualangan dengan lanskap yang masih alami; 7) Rungkan berlokasi dekat dengan Dusun Bayuwana dan memiliki spot menarik untuk bersantai.

Gambar 6 Beberapa potensi ekowisata yang teridentifikasi
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)

c. Menyusun dokumen rencana dan strategi pengembangan

Penyusunan dokumen rencana dan strategi pengembangan adalah proses yang bertujuan untuk merancang langkah-langkah pengembangan wisata. Dokumen nantinya berisikan analisis SWOT untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Analisis SWOT diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Analisis ini kemudian dikembangkan lagi untuk mengatasi kelemahan dan memitigasi ancaman. Selain itu, dokumen ini juga mencakup elemen penting lainnya, yaitu merancang desain pengembangan. Setiap lokasi wisata pasti memiliki hal yang bisa dikembangkan dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal. Desain pengembangan yang baik adalah seoptimal mungkin memanfaatkan aspek-aspek kekuatan yang dimiliki desa untuk mengatasi kelemahan. Selain itu, memanfaatkan pelruang yang ada untuk meniadakan ancaman yang berpotensi menimbulkan kerugian.

d. Finalisasi dokumen *masterplan* ekowisata

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Dokumen ini merupakan hasil dari analisis pontensi yang di susun menjadi suatu dokumen yang dapat menjadi rekomendasi untuk lembaga terkait dalam pengelolan, setelah memematakan permasalahan dan potensi Dokumen *Masterplan* ekowisata Desa Datar Ajab difinalisasi dan diajukan untuk rekomendasi wisata oleh instansi terkait, yang menjadikannya sebagai panduan strategis dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan adanya *Masterplan* ini, desa memiliki kerangka kerja yang jelas untuk memandu implementasi program-program ekowisata yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya lokal. Proses pengesahan dokumen ini tidak hanya menunjukkan komitmen desa dalam mengembangkan potensi ekowisata, tetapi juga memastikan bahwa rencana tersebut diakui dan diterima oleh masyarakat dan lembaga desa, sehingga dapat dijadikan acuan yang efektif dalam langkah-langkah selanjutnya.

Gambar 7 Penyerahan dokumen Masterplan saat diseminasi hasil
(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)

2. Capaian Program

Tabel 2 Capaian program

	Capaian Program	Indikator Objektif
Program	Sosialisasi program penyaman perpektif	Terlaksananya sosialisasi penyamaan persfektif terkait program penyusunan *Masterplan* ekowisata
	Mengidentifikasi setiap potensi wisata	Melakukan diskusi dengan masyarakat terkait potensi wisata, observasi, *plotting*, dokumentasi, pembuatan peta, mendeskripsikan setiap potensi wisata yang teridentifikasi
	Menyusun dokumen rencana dan strategi pembangunan	Penyusunan dokumen rencana dan strategi pengembangan, untuk merancang langkah-langkah pengembangan wisata.
	Finalisasi Dokumen *Masterplan*	Dokumen *Masterplan* tersusun

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

	Ekowisata	menjadi rekomendasi potensi wisata, dan desa memiliki panduan strategis untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan
Output	Warga memahami dan menyetujui program ekowisata.	Tingkat partisipasi warga, adanya kesepakatan bersama untuk pengembangan ekowisata.
	Daftar lokasi wisata yang potensial untuk dikembangkan, dengan deskripsi rinci	Data potensi wisata yang lengkap, termasuk aksesibilitas dan kondisi Lokasi wisata terkini secara rinci.
	Dokumen strategi pengembangan wisata yang mencakup langkah-langkah yang berkelanjutan.	Dokumen rencana dan strategi yang komprehensif, dengan analisis SWOT agar mengetahui potensi dan masalah wisata lebih lanjut.
	Dokumen *Masterplan* ekowisata Desa Datar Ajab yang siap digunakan sebagai panduan pengembangan.	Dokumen *Masterplan* dapat menjadi rekomendasi program dan diterima oleh instansi terkait, serta digunakan untuk implementasi program.
Outcome	Tersusunnya dokumen *Masterplan* ekowisata dan menjadi rekomendasi program oleh instansi terkait.	Tersusunnya dokumen *Masterplan* ekowisata.
	Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang potensi ekowisata dan peran dalam pengembangan	jumlah masyarakat yang mengikuti sosialisasi *Masterplan* ekowisata
	Terjalinnya kerjasama antara desa dan pihak terkait dalam implementasi program ekowisata.	Adanya diskusi lanjutan terkait pendokumean masterpan ekoswisata secara rutin
Goals	Tersusunya dokumen *Masterplan* ekowisata berbasis budaya	Membangun dan mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan di Desa Datar Ajab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya lokal.

(Sumber: Tim pengabdi, 2024)

3. Hambatan Pelaksanaan Program

Penyusunan dokumen *Masterplan* ekowisata bukanlah hal yang mudah, keterbatasan waktu, tenaga, alat, serta keahlian terkadang membuat tim pengabdi mengalami kendala selama proses pembuatan dokumen *Masterplan* ekowisata. Pada saat proses observasi tempat wisata, tim pengabdi harus dihadapkan dengan sulitnya medan untuk menuju lokasi, dimana tim pengabdi harus berjalan kaki ratusan meter, melawati perkebunan warga, sampai harus mendaki bukit-bukit untuk sampai ketempat wisata yang ingin dimuat dalam dokumen *Masterplan*. Tidak hanya itu tim pengabdi juga harus melakukan penyesuaian suhu dan cuaca yang tak jarang membuat tubuh tim pengabdi drop. Oleh karena itu tim pengabdi harus melakukan beberapa metode agar hal-hal tersebut tidak menghambat pembuatan dokumen *Masterplan*.

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Keterbatasan waktu tentu menjadi hambatan utama bagi tim pengabdi. Dengan waktu kurang lebih dua bulan, tim pengabdi bertarung dengan serangkaian proses penyusunan *Masterplan*. Melewati proses panjang mulai dari observasi tempat, wawancara dengan masyarakat, melakukan diskusi dengan beberapa masyarakat, turun ke lapangan melakukan pengukuran hingga obeservasi yang mendalam untuk mendapatkan data-data relevan yang nantinya akan dimuat kedalam dokumen *Masterplan* ekowisata. Padatnya agenda yang harus dilakukan peneliti dengan waktu yang singkat membuat tim peneliti harus menyusun agenda kegiatan dengan sebaik mungkin. Perhitungan yang matang dan efisien harus dilakukan agar dokumen *Masterplan* yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan yang ada dilapangan.

Selain dari keterbatasan waktu, tim peneliti juga merasakan kendala pada pencarian tenaga ahli. Rata- rata tim pengabdi bermodal pada ilmu sosial tanpa adanya tenaga ahli pada bidang geografis yang tentu sangat tim pengabdi butuhkan dalam penyusunan dokumen *Masterplan*. Oleh karena itu, untuk memastikan dokumen yang dibuat merupakan dokumen yang memiliki kredibilitas yang ditinggi, para tim pengabdi mendatangkan beberapa tenaga ahli dalam bidang geografis terutama yang bekaitan dengan pembuatan peta.

Kemudian selain dari faktor-faktor di atas, cuaca juga menjadi kendala tersendiri bagi tim pengabdi. Cuaca yang berubah-rubah terkadang membuat beberapa agenda yang sudah dijadwalkan terpaksa di tunda bahkan dibatalkan. Medan yang curam membuat tim pengabdi sulit untuk mencapai titik wisata apabila hujan. jika dipaksakan maka tentunya akan membahayakan tim pengabdi itu sendiri. selain mempengaruhi agenda, cuaca yang tidak menentu tak jarang membuat kesehatan tim pengabdi mengalami penurunan.

Selanjutnya ada beberapa potensi wisata yang masih belum dapat tim pengabdi gali lebih dalam karena keterbatasan informasi yang tim pengabdi dapatkan. Hal ini tentu sangat disayangkan oleh tim pengabdi, namun tim pengabdi juga tidak bisa memaksakan atas segala keterbasan yang tim pengabdi miliki. Waktu yang terbatas serta informasi yang sedikit menjadi faktor utama dalam kendala ini. Selain itu, ada beberapa potensi wisata yang masih belum tim pengabdi identifikasi, yang lagi-lagi dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki.

Kemudian kendala selanjutnya berkaitan dengan metode dan alat yang tim pengabdi miliki. keterbatasan alat dan metode manual yang dilakukan juga menjadi momok tersendiri bagi para tim pengabdi. Keterbatasan metode dan alat membuat penelitian memakan waktu yang cukup lama sehingga terkadang kurang efisien. Oleh karena itu perlu waktu yang lebih banyak dalam kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan alat-alat di lapangan.

4. Strategi Mitigasi Hambatan Program

Tim lapangan tidak memiliki keahlian teknis untuk melakukan plotting dan membuat peta. Karena tidak adanya seseorang yang ahli menyebabkan keterlambatan dalam melakukan observasi potensi wisata yang ada. Solusi terbaik dalam hal ini adalah membentuk tim dengan seseorang yang ahli dan betul-betul menguasai bidang pemetaan. Selanjutnya, pengembangan kompetensi dengan ahli untuk mempelajari penggunaan aplikasi pemetaan untuk melakukan plotting dengan akurat dan efektif. Hal ini juga berupaya untuk menambah tenaga kerja agar pekerjaan lapangan dapat terselesaikan dengan efisien. Bermitra dengan ahli selain mendapatkan solusi untuk jangka pendek, tetapi juga dapat meningkatkan kapabilitas terkait project melakukan pemetaan.

Waktu yang singkat menjadi permasalahan untuk mengoptimalkan kinerja menganalisis seluruh potensi wisata yang ada. Hal ini terjadi karena proses analisis memakan waktu yang lama dalam hal kedalaman data, pemahaman yang detail dan perencanaan yang matang tidak bisa optimal ketika waktu terbatas. Maka dari itu, perlu ditetapkan strategi menentukan prioritas. Strategi ini diperuntukkan untuk menganalisis potensi wisata yang memiliki skala prioritas tertinggi untuk dikelola. Selain itu, analisis ini difokuskan untuk aspek-aspek paling krusial yang memiliki dampak terbesar.

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Dalam proses penyusunan *Masterplan*, keselamatan kerja adalah yang terpenting, tetapi terdapat beberapa masalah utama yang harus diwaspadai dalam proses melakukan plotting. Terdapat beberapa resiko utama yang harus dihadapi tim peneliti ketika plotting meliputi kecelakaan fisik seperti tergelincir di batu dan terjatuh. Hal ini disebabkan karena medan utama yang harus dilalui adalah lereng, hutan ataupun tepi sungai. Untuk mengurangi risiko ini, diperlukan langkah mitigasi seperti penggunaan alat untuk perlindungan diri seperti sepatu bot, helm dan lainnya. Diperlukan juga beberapa informasi mengenai medan yang akan dihadapi dan penting memastikan semua pekerja memahami potensi resiko. Selain itu, perencanaan rute yang matang, melakukan koordinasi dengan warga lokal setempat dan pemeriksaan kondisi cuaca sebelum operasi dimulai dapat membantu mengurangi potensi bahaya.

D. KESIMPULAN

Dari segi *outcome*, masyarakat Desa Datar Ajab kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan wisata berbasis lingkungan dan budaya. Masyarakat juga lebih siap untuk berperan aktif dalam pengelolaan wisata, yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program ini juga membangun kerjasama yang lebih kuat antara masyarakat, pemerintah desa, dan instansi terkait, yang penting untuk keberlanjutan program di masa depan. Sedangkan *Impact* dari program ini terlihat pada meningkatnya kesadaran akan potensi wisata yang dimiliki desa, serta adanya dukungan dari masyarakat dan pihak terkait untuk mengembangkan desa menjadi destinasi wisata unggulan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan ekonomi lokal melalui pariwisata, serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat.

Program pengabdian masyarakat di Desa Datar Ajab menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai beberapa hasil penting yang berdampak positif bagi desa. *Output* dari program ini adalah tersusunnya dokumen *Masterplan* ekowisata yang berbasis pada potensi alam dan budaya lokal. Dokumen ini memberikan panduan yang jelas tentang langkah-langkah pengembangan wisata yang berkelanjutan, dengan tujuan utama menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekowisata berbasis komunitas, serta membentuk tim pengelola wisata yang siap menjalankan pengembangan lebih lanjut. Dengan metode pelaksanaan program yang berbasis partisipatif, di mana masyarakat lokal dilibatkan secara langsung dalam setiap tahap, terbukti sebagai keunggulan utama program ini. Metode ini memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada: 1) Prodi Sosiologi FISIP Universitas Lambung Mangkuratsebagai tempat tim pengabdi menimba ilmu; 2) Kepala Desa Datar Ajab, yang telah membantu sepenuh hati serta membersamai tim pengabdi dalam melaksanakan semua kegiatan pada saat dilapangan; 3) seluruh dosen Sosiologi yang telah memberikan ilmu yang dapat tim pengabdi aplikasikan dalam melakukan program kegiatan yang telah tim pengabdi susun; 4) Seluruh aparat Desa Datar Ajab, yang sudah mendukung serta membantu menyukseskan program tim pengabdi; 5) Tim ahli geografis yang telah membantui dalam pembuatan peta ; 6) Seluruh elemen masyarakat Desa Datar Ajab, yang sudah menerima dan membantu tim pengabdi selama kegiatan pengabdian; 7) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah membantu tim pengabdi selama kegiatan serta ikut aktif menyukseskan progam yang telah tim pengabdi rancang.

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

REFERENSI

Abka, R. K., & Murdana, M. (2023). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah. *Journal of Mandalika Review*, *2*(2), 32–37. https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.88

Darsana, I. M. (2022). Pelestarian "Pasiraman Pura Dalem Pingit Lan Pura Kusti" Di Desa Sebatu, Gianyar Sebagai Destinasi Wisata Alternatif. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, *1*(1), 33–38. https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.51

Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, *4*(1), 59–69. https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69

Jaafar, M., Md Noor, S., Mohamad, D., Jalali, A., & Hashim, J. B. (2020). Motivational factors impacting rural community participation in community-based tourism enterprise in Lenggong Valley, Malaysia. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, *25*(7), 799–812. https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1769696

Kyu, K., Roy, P. A., Kim, H. (Lina), & Ryu, H. B. (2019). The Resident Participation in Endogenous Rural Tourism Projects: A Case Study of Kumbalangi in Kerala, India. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, *37*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10548408.2019.1687389

Rozzan, W. A., Febria, S. A., & Prathama, A. (2023). Perancangan Master Plan Sebagai Pengembangan Potensi Wisata Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(21), 839–846. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5352

Samarathunga, W., & Gamage, D. (2020). Alternative Tourism as an Alternate to Mass Tourism during the Post COVID-19 Recovery Phase. *Advance*, *2*(July), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.31124/advance.12361301.v1

Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perencanaan Pembanguna Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *9*(1), 39–50. https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1112

Copyright © 2025 by The Authors

OPEN ACCESS